



Pemikiran Pendidikan Akhlak Ibnu Maskawaih dan Relevansinya dalam Pendidikan Akhlak di Mts Islamiyah Kepung

Ahmad Masrukin¹ Nila Nur Hikmah²

Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri^{1,2}

Jl.KH. Wakhid Hasyim 62 Bandar Lor Kota Kediri

e-mail: ahmadmasrukin4@gmail.com nilanurhikmah8@gmail.com

ABSTRAK

Ibnu Maskawaih merupakan intelektual dibidang filsafat akhlak, teori etika Ibnu Maskawaih bersumber pada filsafat Yunani, peradaban Persia, ajaran syariat islam. Pengaruh Plato dan Aristoteles sangat jelas dalam teori etika Maskawaih. Pemikiran filsafat akhlak Ibnu Maskawaih tidak merintangikan bahkan mungkin mampu memberikan motivasi dan pengaruh besar bagi adanya pemikiran pembaharuan dalam islam, terutama dalam pendidikan akhlak. Berdasarkan pemikiran diatas, penulis menganggap bahwa penting untuk mengkaji judul "Pemikiran Pendidikan Akhlak Ibnu Maskawaih Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Akhlak Di Mts Islamiyah Kepung" jadi dalam penelitian ini akan membahas tentang pemikiran dari Ibnu Maskawaih dan keterkaitannya dalam pendidikan akhlak di Mts Islamiyah Kepung, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan akhlak Ibnu Maskawaih di MTs Islamiyah Kepung dan untuk mengetahui relevansi dan dampak pendidikan akhlak di MTs Islamiyah kepung, Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis deskriptif pula. Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian metode yang dikemukakan oleh Ibnu Maskawaih relevan dipakai dalam pendidikan formal seperti di MTs Islamiyah dan di implementasikan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) sehari-hari terlebih lagi dalam pelajaran Akidah Akhlak yang tentunya memuat pelajaran tentang akhlak ,kesimpulan Pemikiran pendidikan akhlak Ibnu Maskawaih sejalan dengan pendidikan akhlak di MTs Islamiyah meliputi Materi, tujuan dan metode pendidikan akhlak. Tujuan pendidikan akhlak di implementasikan di MTs dengan cara diberikan materi dan metode yang dapat mencetak peserta didik menjadi orang yang sholeh dan berakhlakul karimah. Dampak pendidikan akhlak terhadap peserta didik ialah menjadikan peserta didik yang dapat dicontoh serta menjadi suri tauladan yang baik atau berbudi pekerti yang luhur dan berakhlak terpuji.

Kata Kunci: 3-5 kata kunci yang mencerminkan substansi artikel

ABSTRACT

Ibnu Maskawaih is an intellectual in the field of moral philosophy. Ibn Maskawaih's moral philosophy thoughts do not hinder them and may even be able to provide motivation and great influence for the existence of renewal thoughts in Islam, especially in moral education. Based on the thoughts above, the author considers that it is important to study the title "Ibn Maskawaih's Thoughts on Moral Education and Its Relevance in Moral Education at Mts Islamiyah Kepung", so this research will discuss the thoughts of Ibnu Maskawaih and their relevance to moral education at Mts Islamiyah Kepung, this research aims to determine the implementation of Ibn Maskawaih's moral education at MTs Islamiyah Kepung and to determine the relevance and impact of moral education at MTs Islamiyah Kepung. This research uses a qualitative descriptive method with descriptive analysis techniques as well. In the process of collecting data, the authors used observation, interviews and documentation, the results of the study showed that some of the methods proposed by Ibnu Maskawaih were relevant for use in formal education such as at MTs Islamiyah and implemented in daily teaching and learning activities (KBM) especially in lessons The Akhlak Akidah which of course contains lessons about morals, conclusions. moral education. The purpose of moral education is implemented in MTs by providing materials and methods that can mold students into pious and morally good people. The impact of moral education on students is to make

students who can be emulated and become good role models or have noble character. and have good manners.

Keywords: *Ibn Maskawaih's Moral Education, Relevance, Impact*

PENDAHULUAN

Kehadiran agama islam yang dibawa nabi Muhammad dapat menciptakan terwujudnya kehidupan manusia yang sejahtera lahir dan batin, didalamnya terdapat berbagai petunjuk tentang bagaimana seharusnya manusia menyikapihidup secara lebih bermakna. Salah satu petunjuk mengenai kehidupan manusia yang berkaitan dengan akhlak adalah akhlak sebagai pondasi utama dalam agama islam, karena dengan akhlak dapat menyatukan komunitas muslim.¹

Pendidikan yang mengutamakan pembentukan akhlak atau karakter akhir-akhir ini semakin banyak diperbincangkan di tengah-tengah masyarakat Indonesia, terutama oleh kalangan akademisi. Keluarnya Undang-undang tentang sistem pendidikan nasional, UU No.20 Tahun 2003 menegaskan kembali fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu peningkatan iman dan taqwa serta pembinaan akhlak yang mulia.² Disamping itu pembentukan akhlak juga ada di pondok pesantren,³ yangmana mengedepankan akhlak daripada Pembicaraan mengenai akhlak tidak akan lepas dari hakikat manusia sebagai kholifah dimuka bumi ini pada satu sisi dan manusia sebagai makhluk Allah disisi yang lain. Sebagai kholifah, manusia bukan saja diberi kepercayaan untuk menjaga, memelihara dan memakmurkan alam ini, tetapi juga dituntut untuk berlaku adil dalam segala urusannya. Sebagai makhluk Allah, manusia harus mencapai kedudukan sebagai hamba yang tunduk dan patuh terhadap segala perintah dan larangan Allah.

Nabi Muhammad diyakini oleh umat islam sebagai pembawa risalah Tuhan yang terakhir sejak awal abad ke-7 Masehi secara tegas menyatakan bahwa tugas utamanya adalah sebagai penyempurna akhlak manusia, sesuai dengan catatan sejarah, umat islam binaan Nabi Muhammad pernah mengalami masa keemasan dan kemunduran. Masa keemasan umat islam antara tahun 650-1250 M. pada periode ini umat islam disebut super power, pada periode ini banyak muncul para ahli dan karya-karyanya diberbagai bidang ilmu pengetahuan.Salah satunya adalah Ibnu Maskawaih, dalam khazanah kepustakaan islam banyak terdapat buku dan artikel karya Ibnu Maskawaih,diantaranya pemikiran pendidikan akhlak.

Ibnu Maskawaih (1030M) adalah seorang pemikir ata filsuf muslim era klasik yang banyak mendapat perhatian para sarjana modern, baik dari kalangan Muslim maupun non Muslim. Pemikirannya, terutama dalam bidang etika atau akhlak, dinilai memiliki nilai

¹ Marwan Ibrahim; (diterj : Esti Mardiani) Al-Kaysi, *Petunjuk Praktis Akhlak Islam/ Al-Kaysi* (Jakarta : Lentera, 2003., n.d.), 21.

² Nur Aini Farida and M. Makbul, "Konsep Pendidikan Menurut Ibnu Miskawaih," *HAWARI : Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam* 4, no. 1 (July 9, 2023): 30, <https://doi.org/10.35706/hw.v4i1.9348>.

³ Nayla Qurroti A'yun and Ahmad Masrukin, "UPAYA PONDOK PESANTREN DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SANTRI DI PONDOK PESANTREN PUTRI AL MA'RUF KOTA KEDIRI," *Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 2 (November 22, 2023): 110–22, <https://doi.org/10.38073/jpi.v13i2.1131>.



agama dan signifikan bagi kehidupan masyarakat modern. Dalam konteks itu, tulisan ini mencoba memaparkan pemikiran ibn Maskawaih tentang pendidikan yang menekankan pada pendidikan akhlak.⁴

Akhlak menurut konsep Ibnu Maskawaih adalah suatu sikap mental atau keadaan jiwa yang mendorongnya untuk berbuat tanpa piker dan pertimbangan.⁵ Ibnu Maskawaih merupakan intelektual dibidang filsafat akhlak, teori etik Ibnu Maskawaih bersumber pada filsafat Yunani, peradaban Persia, ajaran syariat islam. Pengaruh Plato dan Aristoteles sangat jelas dalam teori etika Ibnu Maskawaih. Usaha Ibnu Maskawaih adalah mempertemukan ajaran syariat islam dengan teori-teori etika dalam filsafat. Menurutnya, jiwa bukan bagian dari tubuh dan bukan aksiden tubuh. Pada wujudnya, jiwa tidak butuh kekuatan tubuh. Jiwa merupakan substansi sederhana dan tidak dapat ditangkap oleh panca indra. Antara jiwa dan hidup itu tidak sama. Jiwa itu suatu esensi yang hidup dan kekal, serta bisa mencapai kesempurnaan hidup di dunia. Selanjutnya menurutnya, perbedaan antara jiwa manusia dari jiwa binatang adalah potensi akal Jiwa Manusia memiliki potensi akal. Potensi akal adalah potensi untuk memiliki pengetahuan teoritis dan pengetahuan praktis.⁶

Salah satu buku karangan Ibnu Maskawaih yang berjudul Tahdzib Al-Akhlak Tathir Al-A'roq dijadikan buku pegangan oleh Muhammad Abduh dalam mengajarkan akhlak, diasumsikan bahwa pemikiran filsafat akhlak Ibnu Maskawaih tidak merintang tetapi bahkan mungkin mampu memberikan motivasi dan pengaruh besar bagi adanya pemikiran pembaharuan dalam islam, terutama dalam pendidikan akhlak. Ibnu Miskawaih menghendaki agar semua sisi

kemanusiaan mendapatkan materi yang mampu memberikan jalan bagi tercapainya tujuan hidup yaitu kebahagiaan. Materi tersebut dijadikan sebagai bentuk pengabdian kepada Allah.⁷

Pendidikan akhlak merupakan permasalahan utama yang selalu menjadi tantangan manusia dalam sepanjang sejarahnya, sejarah bangsa-bangsa, baik yang diabadikan dalam Al-qur'an seperti kaum Ad, kaum Samud, kaum Madyan, dan kaum Saba', maupun yang terdapat dalam buku-buku sejarah. Hal tersebut menunjukkan "suatu bangsa akan kokoh apabila akhlaknya kokoh dan sebaliknya suatu bangsa akan runtuh apabila akhlaknya rusak.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang di alami umat manusia sekarang ini tidak sedikit dampak negatifnya terhadap sikap dan perilaku manusia, baik ia sebagai manusia yang beragama maupun makhluk individu dan sosial. Dampak negatif yang paling berbahaya terhadap kehidupan manusia ditandai dengan adanya kecenderungan menganggap bahwa satu-satunya yang dapat membahagiakan hidupnya adalah nilai

⁴ Purba, Hadis, *Pemikiran Pendidikan Islam Ibn Miskawaih*, MIQOT, no. 2 (July-Desember 2009) : 33,

⁵ "https://Repository.Stitpemalang.Ac.Id/Id/Eprint/7/1/SKRIPSI_NUR_AISYAH_3160004_PAI.Pdf" (n.d.).

⁶ Ibn Miskawaih, *Menuju Kesempurnaan Akhlaq: Buku Daras Peratama Tentang Filsafat Etika*, terj. Helmi Hidayat (Bandung: Mian, 1997), h.35-37.

⁷ Fauziah Nofriyan Muslim, "Pendidikan Akhlak Dalam Ajaran 'Mahabbah' Rabi'ah Al-Adawiyah" (bachelorThesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021), 57, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/57930>.

material, sehingga terlampau mengejar materi tanpa menghiraukan nilai-nilai spiritual yang sebenarnya berfungsi untuk memelihara dan mengendalikan akhlak manusia.

Pelajar sebagai seorang remaja memiliki peranan sangat penting dan keberadaannya tidak bisa kita pisahkan dari masyarakat. Hal ini dapat diasumsikan bahwa permasalahan remaja dengan berperilaku negatif merupakan bagian dari permasalahan sosial yang merugikan masyarakat. Pada masa usia seperti mereka inilah terjadi kerawanan, sehingga memerlukan perhatian khusus.⁸

Kerawanan yang sering terjadi pada masa remaja ini disebabkan bergejolaknya keinginan dan dorongan-dorongan yang kadang dapat menjerumuskan mereka kepada perilaku negatif. Karena masa remaja adalah masa timbulnya berbagai macam kebutuhan dan emosi serta tumbuhnya kekuatan dan kemampuan fisik lebih jelas dan daya pikir menjadi matang.

Semua perilaku negatif masyarakat Indonesia baik yang terjadi di kalangan pelajar dan mahasiswa maupun kalangan yang lainnya, jelas menunjukkan rapuhnya moral bangsa Indonesia yang salah satunya disebabkan oleh tidak optimalnya pengembangan pendidikan akhlak di lembaga pendidikan. Padahal negara dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) telah menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,⁹ bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁰

Membuat peserta didik berkarakter adalah tugas pendidikan, yang esensinya adalah membangun manusia seutuhnya, yaitu manusia yang baik dan berkarakter. Lembaga pendidikan formal atau sekolah dikonsepsikan untuk mengemban fungsi reproduksi, penyadaran, dan mediasi secara simultan. Fungsi-fungsi sekolah itu diwadahi melalui proses pendidikan dan pembelajaran sebagai inti bisnisnya. Dalam rangka penanaman nilai-nilai (akhlak) tersebut pendidikan menjadi kunci utama, tentu saja penanaman nilai-nilai tersebut tidak akan dapat diwujudkan bila ia hanya mengandalkan pendidikan formal semata, setiap sektor pendidikan lain baik formal, informal maupun non formal harus difungsikan secara integral. Disamping itu pendidikan harus diarahkan secara seimbang antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Maka pada penelitian ini, penulis menyebutkan sekolah Mts Islamiyah salah satu lembaga institusi pendidikan yang berada di lingkungan pedesaan dan berada di lingkungan pesantren yang mengajarkan pembelajaran pendidikan islam. Lembaga ini mempunyai peran serta tanggung jawab dalam rangka mewujudkan cita-cita pendidik.

⁸ Asep Qusyairi, "Konsep Metode Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Akhlak Di Sdn Petir 3" (bachelorThesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), 1, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/51405>.

⁹ "UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional [JDIH BPK RI]," accessed July 4, 2023, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.

¹⁰ Qusyairi, "Konsep Metode Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Akhlak Di Sdn Petir 3"; Qusyairi, 2.

Walaupun demikian, penulis mengobservasi dilapangan bahwa nilai sikap atau akhlak yang dimiliki siswa cukup baik, sehingga penulis ingin mengetahui metode pendidikan akhlak yang dipakai oleh lembaga dan dikaitkan dengan relevansi pendidikan menurut filsuf muslim.

Selain itu alasan penulis memilih Ibnu Miskawaih dan pemikirannya dalam penelitian ini karena Ibnu Miskawaih adalah seorang tokoh filosof pertama yang menulis tentang teori etika sekaligus menulis buku tentang akhlak. Ibnu Miskawaih juga mendapat julukan sebagai bapak akhlak karena pemikirannya yang cemerlang tentang akhlak. Ibnu Miskawaih juga memiliki kelebihan dibidang filsafat akhlak, karena sejak masa mudanya ia telah mempelajari akhlak Persia dan Yunani.¹¹

Berdasarkan persoalan diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang implementasi pendidikan akhlak Ibnu Maskawaih di MTs Islamiyah Kepung dan relevansi dampak konsep pendidikan akhlak Ibnu Maskawaih di Mts Islamiyah Kepung .

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan adalah Field Research (Penelitian Lapangan). Field Research merupakan penelitian Kualitatif, dimana peneliti mengamati dan berpartisipasi langsung dalam penelitian skala kecil untuk melakukan survei, eksperimen dan observasi merupakan teknik pengumpulan informasi utama yang dilakukan.¹² salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan oleh peneliti.¹³ Terdapat dua sumber yang dijadikan sebagai bahan analisis yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Siswa siswi Mts Islamiyah Kepung, sedangkan sumber sekunder yang digunakan adalah Pemikiran akhlak Ibnu Maskawaih. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian Deskriptif adalah sebuah metode penelitian yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan peristiwa-peristiwa yang ada yang masih terjadi sampai saat sekarang atau waktu yang lalu. Sedangkan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif,¹⁴ yaitu berupa suatu prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri. Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan siswa-siswi di marasah sebagai objek penelitian, serta wawancara dengan dewan pengajar atau guru yang terlibat dalam proses pembelajaran. Peneliti hadir sebagai pengumpul data sebagai langkah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan optimal terkait data yang dikumpulkan.¹⁵

¹¹ Qusyairi, "Konsep Metode Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Akhlak Di Sdn Petir 3," 6.

¹² Reza Pahlevi and Tata Sutabri, "Analisis Manipulasi Data Akun Driver Go-Jek Menggunakan Metode Field Research," *Blantika: Multidisciplinary Journal* 2, no. 1 (February 25, 2023): 89, <https://doi.org/10.57096/blantika.v2i1.14>.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006.* (Jakarta: Rinek Cipta, n.d.), 20.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Cv Alfabeta, n.d.), 20.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta: Raneka Cipta, 2002), h.11 .*



Lokasi Penelitian ini dilakukan di MTs. Islamiyah yang beralamatkan di Jalan Delima 02 Dusun Bulurejo Desa Damarwulan Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu: 1) Observasi, Observasi yaitu pengamatan langsung lapangan, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara sehingga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti. 2) Wawancara, Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, dengan alat wawancara seperti buku, pulpen dan alat perekam suara, sehingga mendapatkan informasi yang diperlukan. 3) Dokumentasi, Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.¹⁶

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Konsep Pendidikan Akhlak Ibnu Maskawaih di MTs Islamiyah Kepung

Implementasi atau penerapan pendidikan akhlak adalah perluasan aktivitas akhlak yang saling menyesuaikan dalam bermasyarakat. Pelaksanaan akhlak bukan sekedar aktivitas akan tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai akhlak yang baik.

Suatu proses penerapan, ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai dan sikap yang muncul dalam berperilaku. Dalam penerapan atau pengimplementasian konsep pembelajaran pendidikan akhlak Ibnu Maskawaih di MTs Islamiyah dilakukan dalam berbagai kegiatan di madrasah baik diluar jam pelajaran atau didalam jam pelajaran, diluar kelas maupun didalam kelas. Pelaksanaan pendidikan akhlak dikelas seperti membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai kemudian peserta didik diberikan materi pendidikan akhlak, akidah akhlak yang sesuai dengan kurikulum yang ditentukan, selain diberi materi akidah akhlak peserta didik juga diberi materi tentang akhlak dengan mempelajari kitab *akhlakul banin* yang diberi waktu masing-masing dua jam pelajaran.

Kemudian pelaksanaan pendidikan akhlak di luar kelas MTs Islamiyah menggunakan metode pembiasaan yaitu memberikan contoh atau suri tauladan yang baik kepada peserta didik. Misalnya berjabat tangan, mengucapkan salam. Dan metode pembiasaan misalnya membaca Al-Qur'an, membaca sholawat, sholat dhuha berjama'ah, sholat dhuhur berjama'ah di MTs Islamiyah, kedisiplinan waktu, berpakaian rapi, memakai jilbab, memakai kopiah dan ramah terhadap sesama.

Pelaksanaan pendidikan akhlak sangatlah penting dalam mewujudkan kepribadian peserta didik yang baik dan bermartabat serta dapat membedakan yang mana perbuatan baik dan buruk sehingga menjadi peserta didik yang beretika dan berakhlak yang terpuji. Pendidikan akhlak sangatlah ditekankan kepada peserta didik sesuai yang ditekankan oleh Rasulullah agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur. Pendidikan akhlak di MTs Islamiyah telah dipayakan untuk

¹⁶ Herdiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Untuk Ilmu-ilmu Sosial)*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), h. 132



dapat mencapai fungsi dan tujuan pendidikan akhlak yang maksimal, namun dalam proses pendidikan di MTs Islamiyah belum berhasil secara maksimal karena masih terdapat beberapa faktor yang tentunya menghambat pelaksanaan pendidikan akhlak. Bila dicermati kembali pada proses pendidikan akhlak di MTs. Islamiyah usaha pendidikan akhlak sudah dilaksanakan, namun belum maksimal dengan memperhatikan teori-teori pendidikan akhlak serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat tercapainya tujuan dari pendidikan akhlak.

Pendidikan akhlak dalam keluarga dilaksanakan dengan contoh dan teladan dari orang tua terhadap anak-anaknya dan perlakuan orang tua terhadap orang lain di dalam lingkungan keluarga dan masyarakat akan menjadi teladan bagi anak-anaknya. Di lingkungan sekolah pada kenyataannya dipraktekkan sebagai pengajaran yang sifatnya verbalistik. Pendidikan yang terjadi di sekolah formal adalah dikte, hafalan, tanya jawab dan sejenisnya yang ujung-ujungnya terdapat tes tulis. Dalam hal seperti itu berarti peserta didik baru mampu menjadi penerima informasi belum menunjukkan bukti telah menhayati nilai-nilai islam yang diajarkan. Pada dasarnya pendidikan akhlak bukan sekedar menghafal, akan tetapi proses dalam mendidik peserta didik untuk memahami, mengetahui sekaaligus menghayati dan mengamalkan. Begitu juga dengan cara membiasakan peserta didik untuk mempraktekkan ajaran islam dalam kesehariannya. Ajaran islam sejatinya untuk diamalkan bukan sekedar dihafal, bahkan lebih dari itu sampai pada kesadaran akan amaliah islam itu sendiri sehingga mereka mampu berbuat baik.

Seperti halnya dalam proses persiapan pembelajaran pendidikan akhlak pada dasarnya bahwa pelaksanaan pendidikan akhlak sangat diperlukan buku, kitab pembelajaran, konsentrasi peserta didik serta motivasi dan contoh dari guru maupun orang tuanya dengan berperan aktif memberikah nasehat agar pendidikan akhlak berjalan dengan baik serta dapat dilaksanakan atau dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dengan adanya keteladanan seorang guru sangatlah penting bagi peserta didik karena sebagai contoh sehingga menjadikan peserta didik yang berakhlak baik.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak sangatlah penting dalam kehidupan ini dan bisa membentuk peserta didik berakhlakul karimah. Kemudian faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan akhlak sangat berhubungan serta saling berkaitan. Dalam hal ini untuk mewujudkan pelaksanaan dan penerapan serta berjalannya suatu proses pendidikan akhlak perlu adanya dukungan material. Seperti adanya sarana prasarana, peralatan mengajar, guru sebagai fasilitator untuk memberikan suri tauladan yang baik serta adanya kegiatan pembiasaan yang terutama ialah *uswatun hasanah*. Kemudian dengan adanya dukungan orang tua. Semisal memberikan pengarahan, menasihati, membimbing, dengan baik serta terkait juga dengan adanya teknologi dan informasi yang memengaruhinya. Lingkungan masyarakat yakni lingkungan situasi atau kondisi interaksi tempat tinggal peserta didik.

Relevansi Pendidikan Akhlak Ibnu Maskawaih dan Implementasinya Dalam Pendidikan Akhlak di MTs Islamiyah Kepung

Pembentukan akhlak merupakan faktor yang sangat penting untuk meningkatkan dan menghasilkan generasi penerus bangsa yang berkuallitas melalui dunia pendidikan

sebagai sarana yang dijadikan wadah untuk menyiapkan dan menciptakan individu berkualitas yang memiliki karakter dan moralitas yang kokoh, sehingga tidak mudah terpengaruh oleh arus modernisasi. Dalam hal ini pendidikan karakter Ibnu Maskawaih harus dikembangkan, dan di implemetasikan dalam dunia pendidikan saat ini, mengingat pentingnya pendidikan akhlak untuk bangsa. Konsep pendidikan Ibnu Maskawaih tampak sejalan dengan upaya pengembangan akhlak di Indonesia. Aktualisasi pendidikan akhlak menurut Ibnu Masakawaih dalam dunia pendidikan dapat ditumbuh kembangkan sejak dini, dimana peranan para pendidik (guru) atau orang tua sangat besar dalam pembentukan akhlak peserta didik dan anak didiknya. Terlebih dahulu pendidik harus memahami hakikat kejiwaan anak-anak, lalu mulai mengajarkan, menanamkan dan membiasakan akhlak mulia dalam diri mereka supaya mempunyai sifat-sifat yang baik sebagaimana digambarkan dalam konsep *akhlakul karimah* yang menjadi dambaan setiap manusia.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa dampak setelah pemberian materi pendidikan akhlak, peserta didik mampu menerapkan akhlak yang baik. Sehingga dapat membantu peserta didik dalam membangun kepribadian. Pelaksanaan pendidikan akhlak terhadap peserta didik sangatlah berpengaruh dalam kepribadian karakter dan berakhlak yang lebih baik bagi diri sendiri khususnya.

SIMPULAN

Pendidikan akhlak di MTs ada dua yaitu umum dan khusus. Pendidikan akhlak khusus ialah pendidikan yang diberikan sesuai dengan kurikulum yang berlaku didalamnya terdapat materi akidah akhlak di tambah lagi dengan materi yang diambil dari kitab akhlakul banin. Sedangkan pendidikan akhlak yang umum ialah pendidikan yang bersifat keteladanan atau contoh dari seorang guru kepada peserta didik melalui metode pembiasaan yang di lakukan pada selain jam pelajaran dan dilakukan oleh semua guru. Pelaksanaan pendidikan akhlak Ibnu Maskawaih di MTs Islamiyah yang dilaksanakan dengan metode pembiasaan contohnya adanya sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah, memakai kopiah berpakaian rapi dan suri tauladan dari guru. Selain itu juga melalui pemberian materi tentang akhlak dalam mata pelajaran akidah akhlak yang sesuai dengan kurikulum yang sudah ditentukan. Melalui penanaman akhlak terpuji dan memberikan pembiasaan seperti membaca sholawat, dan membaca Al-Qur'an sebelum melakukan proses belajar didalam kelas.

Pemikiran pendidikan akhlak Ibnu Maskawaih sejalan dengan pendidikan akhlak di MTs Islamiyah meliputi Materi, tujuan dan metode pendidikan akhlak. Tujuan pendidikan akhlak di implementasikan di MTs dengan cara diberikan materi dan metode yang dapat mencetak peserta didik menjadi orang yang sholeh dan berakhlakul karimah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Kaysi, Marwan Ibrahim; (Diterj : Esti Mardiani). *Petunjuk Praktis Akhlak Islam/ Al-Kaysi*. Jakarta : Lentera, 2003., N.D.
- Arikuno, Suharsimi. *Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi Vi, Jakarta : Pt Rineka Cipta, 2006*. Jakarta: Rinek Cipta, N.D.



- A'yun, Nayla Qurroti, And Ahmad Masrukin. "Upaya Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Putri Al Ma'ruf Kota Kediri." *Jurnal Pendidikan Islam* 13, No. 2 (November 22, 2023): 110–22. <https://doi.org/10.38073/jpi.v13i2.1131>.
- Farida, Nur Aini, And M. Makbul. "Konsep Pendidikan Menurut Ibnu Miskawaih." *Hawari: Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam* 4, No. 1 (July 9, 2023): 30–36. <https://doi.org/10.35706/hw.v4i1.9348>.
https://repository.stipemalang.ac.id/id/eprint/7/1/Skripsi_Nur_Aisyah_3160004_Pai.Pdf," N.D.
- Muslim, Fauziah Nofriyan. "Pendidikan Akhlak Dalam Ajaran 'Mahabbah' Rabi'ah Al-Adawiyah." Bachelorthesis, Jakarta: Fitk Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/57930>.
- Pahlevi, Reza, And Tata Sutabri. "Analisis Manipulasi Data Akun Driver Go-Jek Menggunakan Metode Field Research." *Blantika: Multidisciplinary Journal* 2, No. 1 (February 25, 2023): 86–92. <https://doi.org/10.57096/blantika.v2i1.14>.
- Qusyairi, Asep. "Konsep Metode Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Akhlak Di Sdn Petir 3." Bachelorthesis, Jakarta: Fitk Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/51405>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Cv Alfabeta, N.D.
- "Uu No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional [jdih Bpk Ri]." Accessed July 4, 2023. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/Uu-No-20-Tahun-2003>.

